

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan, menggali, dan mendeskripsikan aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah atau apa adanya (Moleong, 2007). Penelitian bersifat deskriptif mengukur fenomena sosial melalui proses wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi, dan sebagainya (Moleong, 2007).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi sebagai pisau analisis. Pendekatan fenomenologi bersifat induktif dengan memahami makna yang ada dibalik fenomena (*noumena*) yang dideskripsikan secara rinci atas kejadian, gejala yang timbul, dan atau interaksi bagi individu dalam kondisi dan situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari di suatu masyarakat tertentu (Fatchan, 2011). Pendekatan fenomenologi mencoba mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu sebagai subjek penelitian (Ziakas & Boukas, 2014).

Konsep dasar fenomenologi adalah masalah nyata yang disebabkan oleh pandangan atau perspektif dari subjek penelitian. Oleh sebab itu, sangat mungkin subjek yang berbeda akan mengalami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda karena memiliki latar belakang atau pengalaman yang berbeda. Melalui wawancara yang mendalam, peneliti berupaya memahami perilaku individu melalui cara pandangnya (Ziakas & Boukas, 2014).

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci tentang pengalaman, kesadaran, intersubjektivitas, dan motif individu melalui interpretasi dengan *key informan* penelitian. Metode yang digunakan peneliti sesuai dengan konsep fenomenologi Alfred Schutz, penekanan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui peran nilai konfusianisme, kesadaran, dan motif incumbent, serta pola komunikasi dari para subjek penelitian melalui pengalaman mereka sendiri dalam melakukan proses suksesi yang mana dapat dikatakan berbeda-beda. Hal yang membuat berbeda tentunya bukan dari peristiwa suksesi itu sendiri, melainkan lebih kepada bagaimana subjek penelitian mempersiapkan diri dalam menghadapi suksesi, sebab proses pembentukan pengalaman dan kesadaran dipengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan pembentukan pengalaman masing-masing individu dalam menghadapi suksesi menjadi berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan kajian teoritis, penelitian ini berupaya untuk, pertama, mengungkapkan berbagai kondisi yang melatarbelakangi tindakan incumbent dalam melakukan suksesi. Kedua, pemahaman terhadap tindakan tersebut dari para *key informan*, motif supaya dan

motif sebab tindakan incumbent melakukan pemilihan suksesor serta proses suksesi yang terjadi. Dalam mengungkap persoalan pemaknaan atas tindakan, ucapan dan interaksi individu dalam menghadapi suksesi, maka studi ini menggunakan perpektif Schutz untuk mengungkap pengalaman, kesadaran, interaksi, dan motif individu dalam menghadapi pengambilan keputusan suksesi yang dilakukan perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus (Herdiansyah, 2008) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu yang ditentukan.

Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus tajam apa adanya diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang diteliti (Nasir, 1998).

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah pemilihan menantu laki-laki sebagai penerus bisnis keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran nilai konfusianisme dalam pemilihan menantu sebagai penerus bisnis keluarga.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang peran nilai-nilai konfusianisme dalam pengambilan keputusan suksesi bisnis keluarga yang melatarbelakangi pemilihan menantu menjadi penerus bisnis keluarga. Pemilihan penelitian studi kasus ini didasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik bagi bisnis keluarga khususnya keluarga Tionghoa dalam memilih penerus bisnis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bandeng Juwana Elrina (BJE) yang beralamat di Jalan Pandanaran No. 57 Semarang. Alasan dipilihnya PT. BJE sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT. BJE merupakan perusahaan keluarga yang melibatkan pendiri, calon penerus, dan beberapa anggota keluarga dalam mengelola bisnis.
2. PT. BJE merupakan perusahaan keluarga Tionghoa yang tidak memiliki garis keturunan anak laki-laki dalam keluarga.
3. PT. BJE merupakan perusahaan keluarga Tionghoa yang memilih menantu sebagai calon penerus bisnis keluarga.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi terhadap hal-hal yang diteliti. Sedangkan informan kunci (*key informan*) adalah informan terpilih karena

keterlibatan yang bersangkutan terhadap hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini (Fatchan, 2011).

Profil *key informan* PT. BJE dijabarkan dalam beberapa kriteria antara lain jabatan atau status, usia, pendidikan, jenis kelamin, dan lama bekerja di perusahaan. Gambaran umum informan kunci PT. BJE yang dapat dilihat pada Tabel 3.1. *Key informan* dari bisnis keluarga PT. BJE berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan operasional dan menempati posisi kunci dalam perusahaan yaitu Bapak Daniel selaku incumbent dan Bapak Arief selaku suksesor, serta 2 orang karyawan yang memiliki kedudukan dan mengenal dengan baik keluarga Bapak Daniel yaitu Ibu Eva selaku sekretaris dan Ibu Yuni selaku manajer operasional perusahaan.

Tabel 3.1 Gambaran Umum Informan Kunci

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan	Jenis Kelamin	Lama Bekerja
1	Daniel Nugroho Setiabudhi	komisaris (pendiri / incumbent)	85 tahun	S1 Kedokteran	Laki-laki	sejak berdirinya usaha
2	Arief Honggowijoyo Kusmadi	direktur (suksesor / menantu)	56 tahun	S1 Ekonomi Manajemen	Laki-laki	sejak menikah, tahun 1997
3	Eva	sekretaris	39 tahun	Akademi Sekretaris	Perempuan	10 tahun
4	Yuni	manajer operasional	50 tahun	SMA	Perempuan	28 tahun

Sumber: Data primer wawancara mendalam, 2019

Bapak Daniel memegang jabatan sebagai komisaris PT. BJE. Bapak Daniel merupakan lulusan kedokteran Universitas Gajah Mada. Saat ini usia beliau menginjak 85 tahun. Sebagai pendiri, Bapak Daniel sudah terlibat dalam aktivitas bisnis keluarga sejak awal berdirinya usaha hingga sekarang ini sehingga beliau

yang memang paling tahu dan memahami tentang seluk-beluk pengelolaan dan perkembangan perusahaan.

Bapak Arief merupakan suami dari Ibu Liza, putri pertama Bapak Daniel. Ini berarti Bapak Arief adalah menantu tertua dari Bapak Daniel. Bapak Daniel memilih Bapak Arief sebagai penerus (suksesor) bisnis keluarga. Bapak Arief merupakan lulusan ekonomi Universitas Tarumanegara. Saat ini usia Bapak Arief menginjak 56 tahun dan memegang jabatan sebagai direktur PT. BJE.

Ibu Eva adalah karyawan PT. BJE dan menjabat posisi sebagai sekretaris. Ibu Eva merupakan lulusan Akademi Sekretaris dan sudah bekerja selama 10 tahun. Ibu Eva merupakan orang kepercayaan dan menjadi tangan kanan Bapak Daniel dan Bapak Arief dalam mengelola kegiatan manajemen perusahaan. Ibu Eva juga merupakan sosok yang mengenal dan cukup dekat dengan keluarga Bapak Daniel.

Selain Ibu Eva, ada Ibu Yuni yang juga merupakan orang kepercayaan dan dekat dengan keluarga Bapak Daniel. Berpendidikan SMA, Ibu Yuni sudah memiliki masa bakti selama 28 tahun sebagai manajer operasional perusahaan. Terkadang apabila Bapak Daniel dan Bapak Arief tidak ada di tempat, Ibu Yuni berperan menggantikan posisi kedua atasannya.

Untuk pembahasan tentang nilai-nilai konfusianisme dalam pemilihan suksesor keluarga Tionghoa, peneliti melibatkan 2 orang tokoh masyarakat (budayawan) yaitu adalah Bapak Andy Gunawan dan Bapak Harjanto Halim. Alasan pemilihan keduanya sebagai *key informan* karena sebagai budayawan Tionghoa, keduanya yang memahami secara mendalam tentang lima nilai

kebijakan konfusianisme dalam budaya Tionghoa. Bapak Andy Gunawan saat ini menjabat sebagai Sekretariat Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia (MATAKIN) Semarang. MATAKIN merupakan lembaga Umat Khonghucu satu-satunya yang diakui Pemerintah Republik Indonesia yang mayoritas dipeluk oleh keturunan Tionghoa. Sedangkan Bapak Harjanto Halim adalah pengusaha (CEO PT. Marimas Putera Kencana) dan budayawan keturunan Tionghoa yang aktif sebagai Ketua Perkumpulan Sosial Boen Hian Tong dan Komunitas Pecinan Semarang. Beliau juga merupakan tokoh pariwisata dan pemerhati UMKM khususnya dalam membangun dan mengembangkan budaya lokal dan pariwisata kawasan Pecinan Kota Semarang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data berasal dari hasil wawancara dengan informan kunci (*key informan*). Data sekunder berupa latar belakang, visi, misi, dan struktur PT. BJE diperoleh dari dokumentasi berkas data dari perusahaan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik antara lain:

a. Wawancara

Wawancara (Basrowi & Suwandi, 2008) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.

Jenis wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sebagai pedoman wawancara (Pandey & Chawla, 2016), di mana dalam pelaksanaannya juga dapat diajukan pertanyaan lain berdasarkan jawaban dari informan sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran nilai konfusianisme dan proses suksesi yang dilakukan oleh PT. BJE dalam memilih calon penerus bisnis serta pandangan suksesor dan karyawan terkait proses suksesi yang dilakukan incumbent. Pra-survei dan wawancara singkat untuk mengamati proses pemilihan suksesor bisnis PT. BJE peneliti lakukan pada tanggal 2 sampai 10 Desember tahun 2016. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang peran nilai-nilai konfusianisme dan proses suksesi yang dilakukan oleh PT. BJE dalam memilih calon penerus bisnis keluarga, peneliti melakukan wawancara sejak 29 Mei tahun 2017.

b. Observasi

Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati secara langsung serta merekam atau mencatat perilaku, peristiwa, kejadian, dan kegiatan secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2008).

Observasi dilakukan secara partisipasi di mana peneliti terjun ke lokasi penelitian dan terlibat secara langsung dengan kegiatan dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Dengan begitu diharapkan peneliti melihat bagaimana jalannya aktivitas dan interaksi antar karyawan yang terjadi di perusahaan sehingga dapat diperoleh data yang meyakinkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta peneliti dapat menghayati realitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Observasi partisipasi dilakukan peneliti sejak 29 Mei tahun 2017.

c. Dokumentasi

Dokumentasi (Basrowi & Suwandi, 2008) merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam buku catatan dokumen. Data-data seperti profil, visi, misi, dan struktur PT. BJE diperoleh dari file perusahaan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian (Moleong, 2007). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti yang memahami secara keseluruhan penelitiannya dan dapat menilai keadaan di lapangan sehingga dapat menggali informasi sedalam-dalamnya sesuai dengan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan

sebelumnya untuk memperoleh informasi yang terstruktur namun fleksibel sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan antara lain (Moleong, 2007):

- a. Uji derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu menguji derajat kepercayaan atau akurasi informasi dan kesesuaiannya dengan realitas. Kredibilitas penelitian ini dicapai melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari tiap partisipan yang akan menunjukkan adanya perbedaan atau kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran.
- b. Uji keteralihan (*transferability*) yaitu temuan dapat diterapkan atau diaplikasikan pada lokasi atau kelompok lain dalam kriteria yang sama dengan penelitian. Keteralihan penelitian ini dicapai peneliti dengan mencari dan mengumpulkan penelitian empiris seperti jurnal-jurnal dengan konteks yang serupa.
- c. Uji ketergantungan (*dependability*) yaitu melibatkan peran dari beberapa pihak yakni ahli kebudayaan dengan melakukan konsultasi atau membaca referensinya sehingga temuan hasil penelitian ini dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis tentang temuan penelitian.

- d. Uji kepastian (*confirmability*) yakni data penelitian harus dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan yang diperoleh dari kesepakatan antar subjek. Peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis untuk menemukan kesamaan pendapat dan pemahaman tentang temuan penelitian.
- e. *Audit trail* dengan melakukan pemeriksaan antara temuan penelitian dengan data yang telah dikumpulkan melalui pelacakan kembali catatan-catatan lapangan, pelacakan kembali terhadap teknik pengumpulan data, dan pelacakan kembali terhadap teknik analisis data yang telah dilakukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kesimpulan (Moleong, 2007). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti sendiri sejak proses pengumpulan data di lokasi penelitian hingga ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan model analisis interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Fatchan, 2011). Di mana analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan lapangan, hasil wawancara dengan partisipan, hasil observasi partisipasi maupun dokumen.

b. Tahap reduksi dan kategorisasi data

Peneliti memilah, memusatkan perhatian, dan penyederhanaan data yang terkumpul berupa menyeleksi data yakni memilih dan memilah data sesuai dengan permasalahan. Lalu data yang terpilih diklasifikasikan dan diringkas sesuai dengan hal yang akan dibahas penelitian. Setelah itu, dibuat abstrak data kasar berdasarkan data yang telah diklasifikasikan menjadi uraian singkat atau ringkasan.

c. Tahap display data

Kegiatan pada tahap ini adalah menyajikan data berupa teks naratif yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman tentang makna tindakan subjek penelitian yang terkait dengan sejalan dengan klasifikasi data. Interpretasi data berupa pemaparan makna dan informasi dilakukan sesuai dengan pengelompokan dan penjelasan atau deskripsi yang diperoleh.

d. Tahap pengambilan keputusan (*conclusion drawing*)

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi hubungan makna antara data yang satu dengan data yang lain untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan penilaian atas butir-butir ataupun satuan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.